

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KONSUMEN TERHADAP KANGKUNG DARAT/ CABUT DI PASAR KOTA BIREUEN

Mahliawati

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian UniversitasAlmuslim

Email: mahliawati.12341992@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di pasar kota Bireuen, dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap kangkung darat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen sayur kangkung darat di pasar kota Bireuen sebanyak 30 orang responden yang berbelanja selama penelitian ini dilakukan dan didasarkan dari hasil pencatatan langsung peneliti pada pasar kota Bireuen. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa permintaan konsumen terhadap kangkung darat di pasar kota Bireuensecara simultan dipengaruhi oleh faktor harga kangkung darat, harga kangkung air, pendapatan konsumen dan selera konsumen, dikarenakan diperoleh nilai uji sig F lebih kecil dari α . Dari hasil analisis secara parsial, hanya variabel harga kangkung darat, harga kangkung air dan selera konsumen yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan konsumen terhadap kangkung darat di pasar kota Bireuen, dikarenakan diperoleh nilai uji sig t dari masing-masing faktor lebih kecil dari α .

Kata kunci : Analisis Faktor-Faktor, Permintaan Kangkung Darat.

PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar rakyatnya hidup dari pertanian. Selain dari pada itu, Indonesia juga terkenal dengan tanahnya yang subur sehingga dimana saja menanam tanaman dan sayuran bisa tumbuh dengan subur. Di dalam masyarakat Indonesia saat ini, pola hidup sehat menjadi satu ukuran standar kualitas bukan sekedar menyeimbangkan antara kesibukan dan olah raga tetapi, pola hidup sehat bisa dimulai dari makanan dengan mengkonsumsi sayuran.

Hortikultura adalah cara atau teknik bercocok tanam yang menggunakan media kebun atau

pekarangan rumah sebagai lahan. Tanaman hortikultura adalah tanaman panen musiman, fluktuasi harga tidak stabil dan cepat busuk. Yang termasuk tanaman hortikultura yaitu sayuran mayur, buah-buahan dan tanaman hias dan sebagaimana jenis tanaman hortikultura lainnya, kebanyakan tanaman sayuran mempunyai nilai komersial cukup tinggi, sebab tanaman sayuran merupakan produk pertanian yang senantiasa dikonsumsi setiap saat. Tanaman kangkung merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura bernilai ekonomis tinggi. Kangkung (*Ipomoea aquatica forsk*) adalah tumbuhan yang termasuk jenis sayur-sayuran dan ditanam sebagai makanan. .

Pasar Kota Bireuen adalah pasar terbesar yang terdapat di Kabupaten Bireuen, pasar kota Bireuen tergolong pasar tradisional, disinilah tempat bertemu penjual dan pembeli saling bertransaksi sampai terjadi tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Di pasar kota Bireuen banyak sekali jenis sayuran yang dijual salah satunya adalah kangkung, umumnya kangkung yang dipasarkan di kota Bireuen adalah jenis kangkung darat dan ada juga kangkung air yang ada disekitar kota Bireuen. Kangkung darat lebih laris dipasar dibanding kangkung air. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dipasar Kota Bireuen, diperoleh informasi bahwa masyarakat memilih kangkung darat karena rasanya lebih enak daripada kangkung air dan kangkung darat lebih segar dan lebih bersih. Harga juga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli barang, harga kangkung darat yaitu berkisar antara Rp. 1.500 s/d Rp. 2.500/ikat, yang menjadi permasalahannya kenapa konsumen lebih memilih kangkung darat daripada kangkung air.

Oleh karena itu, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap kangkung darat dan berapa besar produksi yang harus dicapai atau yang dibutuhkan oleh konsumen, maka perlu dilakukan survey pasar sederhana yang akan dilakukan di pasar tradisional Kota Bireuen. Alasan konsumen mengkonsumsi kangkung darat tidak hanya tergantung dari faktor selera maupun tingkat pendapatan, tetapi juga disebabkan oleh faktor lainnya. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan terhadap kangkung darat tersebut, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap kangkung darat khususnya pada konsumen pasar tradisional Kota Bireuen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di pasar kota Bireuen. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sentral penjual sayur-sayuran terbanyak di Kota Bireuen. Penelitian dilakukan dari bulan September sampai bulan Oktober 2016.

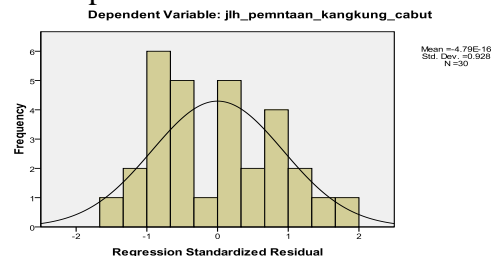
Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan model linier. Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan asumsi Y merupakan fungsi dari X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pengujian Asumsi Klasik

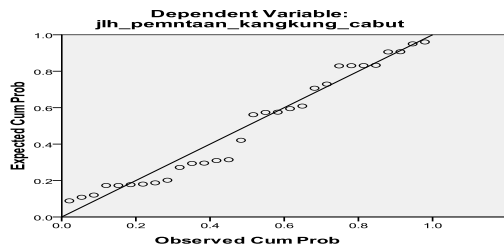
1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram hasil pengolahan dengan SPSS seperti berikut :



Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas.

Berdasarkan gambar grafik di atas, terlihat bahwa grafik histogramnya tidak menceng kiri atau menceng kanan (membentuk pola distribusi normal), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai. Untuk lebih meyakinkan dapat juga dilakukan uji normalitas dengan menggunakan gambar scatterplot berikut :



Gambar 3. Scatterplot Normalitas

Berdasarkan gambar scatterplot di atas, terlihat titik-titik pada scatterplot standardized menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai.

2. Uji Multikolinieritas

Pendeteksian adanya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran tolerance dan VIF. Berikut ini disajikan besaran nilai tolerance dan VIF berdasarkan hasil analisis regresi berganda, yaitu :

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF
1.	Harga kangkung darat	0,637	1,571
2.	Harga kangkung air	0,648	1,543
3.	Pendapatan	0,673	1,487
4.	Selera konsumen	0,670	1,492

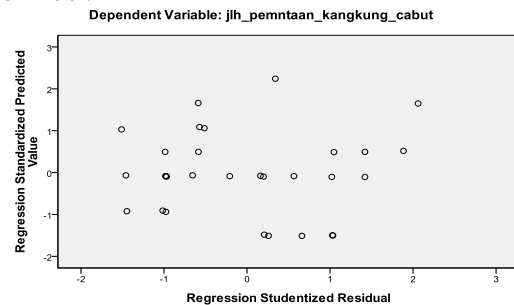
Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak

lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas dan model regresi layak untuk dipakai.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot hasil pengolahan dengan SPSS 18 seperti berikut :



Gambar 4. Scatterplot heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi permintaan Kangkung darat berdasarkan masukan variabel independent.

b) Model Regresi Linear

Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil output pengujian regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS versi 18,0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Model Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.473	8.448		6.803	.000
harga_kangkung_cabut	-.012	.004	-.320	-2.869	.008
harga_kangkung_air	-.012	.004	-.323	-2.925	.007
pendapatan	-1.901E-7	.000	-.015	-.139	.891
selera	14.456	2.713	.578	5.328	.000

a. Dependent Variable: jlh_pemntaan_kangkung_cabut

Nilai-nilai pada ouput kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 57,473 - 0,012 X_1 - 0,012 X_2 - 0,0000001901 X_3 + 14,456 X_4$$

Arti angka-angka dalam persamaan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi *constant* (a) = 57,473 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Ini bermakna bila variabel bebas (harga kangkung darat (X1), harga kangkung air (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4)) bernilai nol maka jumlah permintaan kangkung darat sebanyak nilai konstanta yaitu 57,473 satuan.
2. Koefisien regresi variabel harga kangkung darat (X1) = -0,012 dengan tingkat signifikan sebesar 0,008. Ini bermakna jika harga kangkung darat naik 1 rupiah maka permintaan kangkung darat akan berkurang 0,012 ikat, dengan kata lain jika harga kangkung darat naik Rp.100 maka permintaan kangkung darat akan berkurang 1,2ikat. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa “apabila harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan berkurang dan sebaliknya apabila harga suatu

barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah”.

3. Koefisien regresi variabel harga kangkung air (X2) = -0,012 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007. Ini bermakna jika harga kangkung air naik 1 rupiah maka permintaan kangkung darat juga akan naik 0,012 ikat, dengan kata lain jika harga kangkung air naik Rp. 100 maka permintaan kangkung darat akan naik 1,2ikat. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa “permintaan akan barang tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh harga barang lain (barang pengganti), yaitu jika harga barang pengganti naik maka jumlah barang yang diminta akan bertambah, demikian pula sebaliknya jika harga barang pengganti turun maka jumlah barang yang diminta akan berkurang”.
4. Koefisien regresi variabel pendapatan konsumen (X3) = -0,0000001901 dengan tingkat signifikan sebesar 0,891. Ini bermakna jika pendapatan konsumen naik 1 rupiah maka permintaan kangkung darat akan naik 0,0000001901 ikat, dengan kata lain jika pendapatan konsumen naik Rp 10.000.000 maka permintaan kangkung darat akan naik 1,901 ikat. Ini menunjukkan bahwa kecilnya

pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan kangkung darat. Dapat kita pahami bahwa kangkung darat bukanlah barang yang mahal, jadi pendapatan bukanlah hal yang terlalu berpengaruh bagi konsumen, tergantung pada keinginan atau kebutuhan konsumen saja.

Koefisien regresi variabel selera konsumen (X4) = 14,456 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Ini bermakna jika selera konsumen bertambah 1 satuan maka akan mempengaruhi peningkatan permintaan kangkung darat sebanyak 14,456 satuan, dengan kata lain permintaan konsumen terhadap kangkung darat banyak yang dipengaruhi oleh faktor

selera. Hal ini dikarenakan umumnya banyak orang yang mengkonsumsi sayur kangkung sebagai makanan pelengkap lauk pauk untuk menambah selera makan.

c) Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel dan besarnya pengaruh harga kangkung darat (X1), harga kangkung air (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4) terhadap permintaan kangkung darat (Y) maka digunakan pengujian koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) dalam bentuk persentase.

Tabel 3. Tabel Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.771	5.381

a. Predictors: (Constant), selera, harga_kangkung_cabut, pendapatan, harga_kangkung_air

b. Dependent Variable: jlh_pemntaan_kangkung_cabu

1. Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan tabel dan pedoman di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini mendekati 1 dengan perolehan nilai sebesar 0,896. Dengan kata lain hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 89,6%, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara harga kangkung darat (X1), harga kangkung air (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4) terhadap permintaan kangkung darat (Y) di pasar tradisional kota Bireuen. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa apabila nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,80 – 1,000, berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,803. Hal ini berarti bahwa sebesar 80,3% permintaan kangkung darat (Y) di pasar tradisional kota Bireuen dipengaruhi oleh harga kangkung darat (X1), harga kangkung air (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4). Sisanya 19,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini..

d) Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dilakukan uji F yaitu membandingkan sig F dengan $\alpha = 0,05$. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan mengenai pengaruh harga kangkung darat (X1), harga kangkung air (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4) terhadap permintaan kangkung darat (Y) di pasar

tradisional kota Bireuen secara bersama-sama, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Pengujian Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2943.982	4	735.996	25.418	.000 ^a
	Residual	723.885	25	28.955		
	Total	3667.867	29			

a. Predictors: (Constant), selera, harga_kangkung_cabut, pendapatan, harga_kangkung_air

b. Dependent Variable: jlh_pemntaan_kangkung_cabut

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat dilihat bahwa secara serempak variabel harga kangkung darat, harga kangkung air, pendapatan konsumen dan selera konsumen ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kangkung darat di pasar tradisional kota Bireuen, secara statistik pada $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana F-hitung (25.418) > F-tabel ($2,73$), dan dari hasil pengujian uji-F secara bersama-sama diperoleh nilai sig F sebesar $0,000^a$. Nilai uji sig F lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), ini berarti bahwa variabel bebas (harga kangkung darat, harga kangkung air, pendapatan konsumen dan selera konsumen) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel

terikat (permintaan kangkung darat) di pasar tradisional kota Bireuen.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan dan melihat, apakah secara sendiri-sendiri faktor harga kangkung darat (X1), harga kangkung air (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kangkung darat (Y) di pasar tradisional kota Bireuen maka perlu dilakukannya uji t. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ringkasan pengujian hipotesis pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Pengujian Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Parsial

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
harga_kangkung_cabut	-2.869	.008
harga_kangkung_air	-2.925	.007
pendapatan	-.139	.891
selera	5.328	.000

a. Dependent Variable: jlh_pemntaan

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa pengaruh nilai sig t untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Nilai uji sig t harga kangkung darat (X1) adalah 0,008. Karena nilai signifikan tersebut lebih kecil dari α (0,05) yaitu $0,008 < 0,05$, maka koefisien harga kangkung darat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan kangkung darat (Y) di pasar tradisional kota Bireuen.
2. Nilai uji sig t harga harga kangkung air (X2) adalah 0,007. Karena nilai signifikan tersebut lebih kecil dari α (0,05) yaitu $0,007 < 0,05$, maka koefisien harga kangkung air secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan kangkung darat (Y) di pasar tradisional kota Bireuen.
3. Nilai uji sig t pendapatan konsumen (X3) adalah 0,891. Karena nilai signifikan lebih besar dari α yaitu $0,891 > 0,05$, maka koefisien pendapatan konsumen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kangkung darat (Y) di pasar tradisional kota Bireuen.
4. Nilai uji sig t selera konsumen (X4) adalah 0,000. Karena nilai signifikan tersebut lebih kecil dari α (0,05) yaitu $0,000 < 0,05$, maka koefisien selera konsumen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan kangkung darat (Y) di pasar tradisional kota Bireuen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa permintaan konsumen terhadap kangkung darat di pasar kota Bireuen secara simultan dipengaruhi oleh faktor harga kangkung darat, harga kangkung air, pendapatan konsumen dan selera konsumen, dikarenakan diperoleh nilai uji sig F lebih kecil dari α

($0,000 < 0,05$). Dari hasil analisis secara parsial, hanya variabel harga kangkung darat, harga kangkung air dan selera konsumen yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan konsumen terhadap kangkung darat di Pasar Kota Bireuen, dikarenakan diperoleh nilai uji sig t dari masing-masing faktor lebih kecil dari α (harga kangkung darat (0,008), harga kangkung air (0,007), selera konsumen (0,000) $< 0,05$). Sedangkan untuk variabel pendapatan konsumen tidak berpengaruh signifikan dikarenakan diperoleh nilai uji sig t pendapatan konsumen lebih besar dari α ($0,891 > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline. 2011. [blogspot.com/2011/10/mudah mengantuk - karena - kangkung . html](http://blogspot.com/2011/10/mudah-mengantuk-karena-kangkung.html)
- Ameriana. 2014. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Konsumen Dalam Mengkonsumsi Cabai Merah, Kabupaten Bogor, Jawa Tengah, Skripsi Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Engel J.F, Roger D, Blackweell dan Paul W.M. 1994. Perilaku konsumen Binarupa Aksara, Jakarta.
- Fredikurniawan. 2016. Karifikasi dan Morfologi Tanaman Kangkung.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi. Keempat .Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harian Jurnal Asia. 2015. Budidaya Organik Kangkung Darat.
- Hasym.H, 2008. Pemuliaan tanaman. Usu - Press, Medan.
- Hasibuan, T.N. 2008. Analisis Faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen akan sayuran. Skripsi Fakultas Pertanian USU, Medan.
- Muhammad. Reza. Harahap. 2014. Analisis Faktor Yang

- Mempengaruhi Permintaan kasus : konsumen sayuran organik di Kota Medan . Skripsi , Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian , Universitas Riau Pekanbaru.
- Muhammad. Arif. A. 2012. Jurnal Perilaku Konsumen, [blogspot .com / 2012/ 12/ jurnal perilaku konsumen 3950. html](http://blogspot.com/2012/12/jurnal-perilaku-konsumen-3950.html)
- Pracaya. 2005. Bertanam sayuran di kebun, pot dan polibeg. penebar Swadaya, Jakarta.
- Rudyprasdianata. 2013. Budidaya tanaman kangkung yang baik. [blogspot. com](http://blogspot.com).
- Rahimahrima. 2011. Penerapan permintaan dan penawaran. blogspot.com.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Konsumen Sayuran Organik " Studi Sunarjono. 2004. Bertanam 30 Jenis Sayur. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Saragih. 2008. Pertanian Indonesia .Gramedia : Jakarta . Halaman : 106
- Tjiptono, Fandy. 2001. Perilaku Konsumen. Jakarta. PT Gramedia.
- Widia, Efend. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Sayuran , Studi kasus di pasar Padang Luar Kabupaten Agam. Skripsi. Program Studi Manajemen Produksi Pertanian Jurusan Budidaya Tanaman Pangan Politeknik Pertanian Universitas Andalas Payakumbuh 2012.